

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perawat adalah profesi yang memiliki bertanggung jawab untuk memberikan perawatan kepada pasien. Selain itu, perawat juga memiliki tanggung jawab sebagai pendidik, seperti memberikan konseling kesehatan kepada pasien dan memiliki beragam peran lainnya yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kualitas layanan mereka. Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab di rumah sakit, perawat harus beroperasi dengan cara yang efektif, efisien dan menyeluruh untuk memenuhi kebutuhan para pasien mereka (Rahayu et al., 2023).

Waktu dianggap sebagai salah satu sumber daya yang paling penting. Menggunakan waktu secara efektif dapat memberikan manfaat yang sangat besar bagi individu dan lingkungan kerja. Membangun keterampilan manajemen waktu perawat dapat meningkatkan kesejahteraan dan kualitas pekerjaan mereka. Manajemen waktu yang efektif memungkinkan perawat untuk memprioritaskan perawatan, mencurahkan waktu dan perhatian mereka yang berharga pada tugas-tugas yang paling kritis terlebih dahulu dan mendelegasikan tugas-tugas yang mungkin ditunda hingga nanti. Namun, keterampilan manajemen waktu yang baik tidak hanya membantu perawat dalam memprioritaskan tugas tetapi juga dalam menghilangkan tugas-tugas yang tidak perlu yang akan dianggap sebagai pemboros waktu (Zyoud et al, 2023).

Manajemen waktu perawat merupakan faktor penting yang berhubungan signifikan dengan kinerja perawat dalam pendokumentasi asuhan keperawatan, penelitian pada sekelompok responden menunjukkan bahwa mereka yang memiliki keterampilan manajemen waktu yang baik cenderung memiliki hasil dokumentasi perawatan yang lebih baik. Manajemen waktu yang efektif memungkinkan perawat untuk mengatur dan menjalankan berbagai tugas secara optimal, sehingga meningkatkan kualitas dokumentasi dan perawatan pasien (Dewi et al., 2018).

Manajemen waktu yang efektif sangat penting untuk menyediakan layanan kesehatan berkualitas tinggi karena pasien tidak perlu menunggu lama, rekan kerja dan petugas kesehatan lainnya tidak merasa stres akibat pekerjaan, dan aktivitas dapat diselesaikan dengan cepat tanpa mengganggu pekerjaan orang lain. Banyaknya aktivitas yang harus dilakukan perawat, menuntut perawat untuk dapat mengelola waktu dengan sebaik-baiknya agar pelayanan keperawatan yang diberikan dapat berjalan dengan baik.(Addis et al., 2023).

Manajemen waktu adalah waktu dan penjadwalan pekerjaan mereka dengan lebih baik. Tindakan mempengaruhi dimensi perilaku seseorang untuk menyelesaikan tugas sebanyak mungkin dalam waktu yang ditentukan (Filomeno et al., 2023). Manajemen waktu perawat mengacu pada kemampuan untuk memprioritaskan, menjadwalkan, dan melaksanakan tanggung jawab secara efektif demi mencapai kepuasan serta efisiensi dalam pelaksanaan tugasnya. Secara khusus ketika orang memiliki lebih banyak tugas yang harus diselesaikan dan tidak memiliki cukup waktu, mereka menjelaskan bahwa kurangnya waktu adalah penyebab kegagalan tujuan, kinerja yang tidak diinginkan, dan produktivitas yang buruk (Fu et al., 2024).

Fenomena pada manajemen waktu ini adalah meskipun banyak orang menyadari pentingnya manajemen waktu, kenyataannya mereka seringkali mengalami kesulitan dalam mengimplementasikannya, yang berdampak pada efektivitas dan produktivitas mereka. Apalagi manajemen waktu pada kemampuan perawat dalam merencanakan, menjadwalkan, dan melaksanakan tugasnya secara efektif dan efisien agar dapat menyelesaikan pekerjaan, termasuk dokumentasi keperawatan dengan tepat waktu. Manajemen waktu yang baik mencerminkan keterampilan dalam mengelola prioritas dan menghindari penundaan, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap kualitas dan kelengkapan dokumentasi keperawatan serta mutu pelayanan keperawatan secara keseluruhan (Wulandari et al., 2022).

Dokumentasi keperawatan adalah salah satu tugas terpenting bagi perawat, dengan berbagai tujuan yang telah ada sejak zaman Florence Nightingale. Dokumentasi ini

bertujuan untuk memastikan kelangsungan perawatan, memberikan bukti yang akurat, mendukung proses keperawatan, dan meningkatkan kualitas layanan kepada pasien (Harefa et al., 2021). Pentingnya mendokumentasikan asuhan keperawatan ditetapkan dalam Peraturan South African Nursing Council (SANC), yang menekankan bahwa perawat bertanggung jawab atas tindakan dan kelalaian mereka untuk menyimpan catatan yang tepat waktu, jelas, ringkas, terbaca dan akurat dari semua tindakan keperawatan yang diberikan kepada pasien (Mabunda et al., 2025).

Dokumentasi keperawatan adalah indikator praktik keperawatan di rumah sakit sebagai bukti perawat terkait dengan kemajuan kesehatan pasien. Catatan serta laporan dokumen keperawatan tidak hanya diperuntukan bagi pasien, tetapi juga bagi perawat dan anggota tim kesehatan lainnya. Dokumentasi keperawatan adalah bukti untuk manajemen, perawatan kesehatan, hukum, keuangan, penelitian pendidikan, akreditasi, pengumpulan data, komunikasi, dan jaminan kualitas. Oleh karena itu, penting bahwa hal ini ditangani dan diimplementasikan dengan benar oleh perawat (Heryyanoor et al., 2023). Dokumentasi intervensi keperawatan yang akurat dan komprehensif sangat penting karena beberapa alasan lainnya. Ini meningkatkan hasil pasien, meningkatkan kualitas dan keselamatan layanan kesehatan, memastikan akuntabilitas praktik, dan memfasilitasi komunikasi antara berbagai pihak yang terlibat (Shafiee et al., 2022).

Dokumentasi keperawatan klinis sangat penting dalam memberi tahu perawat terus-menerus mencerminkan intervensi pasien dan opsi kemanjuran intervensi. Oleh karena itu, ini sangat penting untuk kualitas dan keberlanjutan keperawatan. Dokumentasi keperawatan dapat digambarkan sebagai refleksi dari seluruh proses pemeliharaan perawatan. Oleh karena itu, terdapat konsensus internasional bahwa keperawatan klinis, dokumentasi harus mencerminkan fase-fase keperawatan proses yaitu penilaian, diagnosis, perencanaan perawatan, implementasi intervensi dan evaluasi perawatan (De Groot et al., 2022). Meskipun pencatatan informasi pasien adalah tanggung jawab profesional mereka, banyak studi menemukan adanya masalah dalam praktik pencatatan di kalangan perawat di seluruh dunia.

Diketahui bahwa dokumen keperawatan tidak lengkap, kurang akurat dan memiliki kualitas yang buruk. Tantangan untuk dokumentasi yang dilaporkan sejauh ini, termasuk kekurangan staf, pengetahuan tidak memadai mengenai pentingnya dokumen, beban pasien, kurangnya pelatihan layanan dan kurangnya dukungan dari pemandu keperawatan (Tasew et al., 2019).

Asuhan keperawatan adalah salah satu tolak ukur yang digunakan untuk menilai mutu layanan di fasilitas kesehatan. Perawat merupakan profesi yang berperan dalam menyajikan perawatan bagi pasien, di mana salah satu faktor kinerja yang paling terpenting adalah pendokumentasian asuhan keperawatan. Proses keperawatan merupakan metode yang sistematis dan terorganisir dalam memberikan layanan pelanggan, dan kemudian di dokumentasikan dari penilaian mulai pengkajian, diagnosis, intervensi, implementasi dan evaluasi (Keperawatan et al., 2024). Perawat memantau dan menganalisis respon pasien terhadap tindakan keperawatan, serta menyampaikan informasi kepada tenaga kesehatan lainnya. Tujuan pendokumentasian asuhan keperawatan adalah untuk mempromosikan konsistensi antara disiplin ilmu dengan mempromosikan kualitas perawat dan klien dan dengan mengkomunikasikan tujuan perawatan dan diagnosis untuk menjelaskan intervensi keperawatan dan melakukan penilaian perilaku (Yusuf et al., 2021).

Asuhan keperawatan adalah suatu metode yang digunakan untuk mengaasi berbagai masalah yang memungkinkan perawat dalam menjalankan dan memberikan layanan kesehatan. Kualitas pelayanan kesehatan sangat bergantung pada mutu dari pelayanan yang diberikan dan sering kali menjadi faktor penting dalam penilaian publik terhadap lembaga yang menyediakan layanan tersebut. Penilaian terhadap kualitas layanan keperawatan harus didasarkan pada pedoman praktik keperawatan yang berfungsi sebagai acuan bagi perawat saat melaksanakan asuhan keperawatan, yang mencakup seluruh proses dari pengkajian sampai evaluasi. Peningkatan kualitas keperawatan dapat dicapai jika perawat mampu menerapkan standar yang telah ditetapkan, termasuk melakukan evaluasi melalui analisis tertulis (Nasution et al., 2021).

Seorang perawat yang mengelola waktunya dengan baik dapat menyelesaikan tugas keperawatan secara efisien dan memberikan asuhan keperawatan yang berkualitas (Arief et al., 2020). Tetapi jika perawat tidak bisa mengatur manajemen waktu akan berdampak pada pendokumentasian asuhan keperawatan seperti dokumentasi yang tidak lengkap, kurang akurat dan memiliki kualitas yang buruk (Fadilah et al., 2020). Pendokumentasian merupakan suatu kegiatan pencatatan, pelaporan atau merekam suatu kejadian serta aktivitas yang dilakukan dalam bentuk pemberian pelayanan yang dianggap penting dan berharga. Karena apabila pendokumentasian tidak dilakukan dengan lengkap dapat menurunkan mutu pelayanan keperawatan karena tidak dapat mengidentifikasi sejauh mana tingkat keberhasilan asuhan keperawatan yang telah diberikan, dalam aspek legal perawat tidak mempunyai bukti tertulis jika klien menuntut ketidakpuasan akan pelayanan keperawatan. Penyebab terjadinya kondisi belum maksimalnya pendokumentasian asuhan keperawatan disebabkan oleh beberapa hal, antara lain: karena kurangnya pengetahuan dan beban kerja perawat yang berlebih, jenis kelamin, tingkat pendidikan, usia, masa kerja mempunyai hubungan yang bermakna dengan kelengkapan dokumen asuhan keperawatan (Dwiyanti et al., 2021)

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Dewi et al., 2018) dari 42 responden dalam hubungan manajemen waktu dengan pendokumentasian asuhan keperawatan dapat dilakukan dengan melihat distribusi responden berdasarkan kategori manajemen waktu. Responden yang memiliki manajemen waktu kurang baik menunjukkan 16 responden (72,7%) melakukan pendokumentasian kurang baik, sedangkan pada kelompok manajemen waktu baik, hanya 7 responden (35%) yang melakukan pendokumentasian baik. Jadi terdapat Nilai p-value sebesar 0,032 ini menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara manajemen waktu dan pendokumentasian asuhan keperawatan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 19 februari 2025 pada 10 perawat di ruang rawat inap didapatkan hasil dari 10 perawat dalam memanajemen waktu merasa tidak cukup ada 6 perawat dan merasa cukup ada 4 perawat. Adanya alasan yang diberikan perawat dalam manajemen waktu yaitu

kurangnya tenaga kesehatan yang ada di Rumah Sakit Mitra Siaga Tegal. Pada 10 perawat di ruang rawat inap didapatkan hasil dari 10 perawat dalam mengisi pemberian dokumentasian asuhan keperawatan tidak lengkap ada 8 perawat dan lengkap ada 2 perawat. Dalam pemberian dokumentasi asuhan keperawatan didapatkan hasil pengkajian 95%, diagnosa 95%, intervensi 90%, implementasi 95%, dan evaluasi 90%. Adanya ketidak kelengkapan dalam pendokumentasian asuhan keperawatan akan berdampak pada tidak tercapainya tujuan pendokumentasian.

Berdasarkan hasil pemaparan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui “Hubungan Manajemen Waktu Perawat Dengan Pemberian Dokumentasian Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Di Rumah Sakit Mitra Siaga Tegal”.

1.2 Tujuan Penelitian

1.2.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk memahami hubungan manajemen waktu perawat dengan pemberian dokumentasi asuhan keperawatan di Ruang Rawat Inap di Rumah Sakit Mitra Siaga Tegal.

1.2.2 Tujuan Khusus

1.2.2.1 Mengidentifikasi manajemen waktu perawat di ruang rawat inap di rumah sakit mitra siaga tegal.

1.2.2.2 Mengidentifikasi pemberian dokumentasi asuhan keperawatan di ruang rawat inap di rumah sakit mitra siaga tegal.

1.2.2.3 Mengidentifikasi hubungan manajemen waktu perawat dengan pemberian dokumentasi asuhan keperawatan di ruang rawat inap di rumah sakit mitra siaga tegal.

1.3 Manfaat Penelitian

1.3.1 Manfaat Aplikatif

Untuk memberikan masukan dan gambaran tentang pengelolaan waktu yang efektif saat melakukan dokumentasi dalam keperawatan.

1.3.2 Manfaat Keilmuan

1.3.2.1 Penelitian ini dapat berfungsi sebagai saran bagi perawat agar mempertahankan manajemen waktu dalam pemberian dokumentasi asuhan keperawatan sehingga memberi kepuasan yang optimal bagi tenaga keperawatan yang berhasil dalam pelaksanaan asuhan keperawatannya.

1.3.2.2 Menambah wawasan dalam proses pemberian asuhan keperawatan secara optimal.

1.3.3 Manfaat Metodologi

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi referensi untuk penelitian yang akan datang, dengan tujuan menambah pengetahuan dan menyediakan informasi tambahan bagi peneliti berikutnya yang berkaitan dengan manajemen waktu.